

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
MANAJEMAN DALAM BERORGANISASI DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**FACTORS INFLUENCE MANAGEMENT STUDENTS INTEREST TO
INVOLVE IN STUDENTS ORGANIZATION AT UMY**

Hasan Saipul Rizal

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dalam segala aspek kehidupan ini memunculkan berbagai macam tuntutan serta tantangan baru bagi mahasiswa, termasuk juga dalam dunia kerja. Persaingan dalam dunia kerja semakin hari semakin meningkat apa lagi dengan adanya *Asean Economy Community* yang sudah dimulai pada tahun 2015. Selain rasio jumlah pelamar pekerjaan dan lapangan kerja tersedia tidak seimbang, persyaratan kerja juga semakin bertambah. Para pencari kerja termasuk di dalamnya adalah sarjana, dituntut memiliki keterampilan tinggi untuk dapat memenangkan persaingan tersebut. Disisi lain lapangan pekerjaan yang ditawarkan lebih sedikit dibandingkan dengan permintaan pekerjaan yang ada. Minimnya lapangan kerja tersebut tentunya menambah angka pengangguran mahasiswa yang telah lulus dan mendapat gelar sarjana namun tidak langsung mendapat pekerjaan juga menyumbang angka pengangguran.

Sayangnya, masih banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak memiliki ketrampilan sesuai dengan permintaan dunia kerja. Ketrampilan ini tidak saja berupa *hard-skills* seperti kemampuan dalam berbahasa asing, *up to date* terhadap teknologi dan mampu mengoperasikan alat elektronik lainnya namun juga *soft-skills* seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, sikap persuasif, kerja sama, manajemen waktu dan etika. Seperti yang disampaikan Sulistyarini, (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kesiapan kerja didefinisikan sebagai keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Mahasiswa yang telah menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana tidak serta merta akan langsung mendapat pekerjaan tanpa memiliki keahlian-keahlian khusus yang tentunya akan sangat berperan dalam dunia kerja. Dalam penelitian ini penulis akan lebih fokus pada pembahasan mengenai keahlian berkomunikasi yang harus dimiliki oleh para mahasiswa untuk menghadapi tantangan-tantangan di dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dipandang akan dapat memberikan hasil yang baik bagi organisasi. Sehingga sebagian besar perusahaan akan lebih memprioritaskan calon pelamar kerja yang memiliki *skill* berkomunikasi yang dituangkan ke dalam syarat-syarat mutlak oleh pihak perusahaan maupun penyedia lapangan kerja.

Ketika seseorang cakap dalam berkomunikasi, hal ini akan memberikan kemudahan bagi seseorang tersebut dalam membangun sebuah

net working yang luas melalui interaksi yang *intens* dengan orang-orang yang baru diluar lingkungannya. Akan tetapi *net working* akan sulit dibangun apabila kemampuan berkomunikasi tidak dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan berkomunikasi dapat dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan berinteraksi sosial dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitar. Salah satu langkah untuk membangun kebiasaan-kebiasaan berinteraksi tersebut dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pada forum himpunan mahasiswa yang ada di dalam maupun luar lembaga pendidikan formal. Dengan mengikuti kegiatan pada forum-forum kemahasiswaan, mahasiswa akan mendapat banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkup mahasiswa yang lebih luas, belajar bagaimana berdiskusi dengan baik, *sharing* pendapat, dan mengemukakan ide-ide kreatif, sehingga akan membentuk suatu pola berpikir yang terbuka atas permasalahan-permasalahan yang nantinya dihadapi oleh mahasiswa. Selain itu, ketika mahasiswa terbiasa berinteraksi dan berpartisipasi dalam forum kemahasiswaan, hal tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri serta optimisme mahasiswa dan tentunya akan menambah kesiapan mahasiswa untuk menghadapi persaingan di dunia kerja. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mencakup tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Disebutkan pula oleh Slameto (2010) bahwa

“pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Dengan ikut bergabung dalam forum kemahasiswaan, mahasiswa akan memperoleh *value added* yang tinggi seperti meningkatkan rasa percaya diri, menambah wawasan ilmu yang *up to date*, kecakapan dalam berkomunikasi, dan tentunya akan meningkatkan disiplin kerja serta komitmen yang tinggi, sehingga tercipta generasi profesional dengan segudang kapasitas yang mampu menyelesaikan beragam persoalan yang muncul di tengah masyarakat maupun di dunia kerja. Nilai tambah tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam membangun kesiapan kerja para mahasiswa. Dimana kesiapan kerja itu sendiri menurut Sulistryarini (2012) merupakan suatu keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Siagian (2008) mendefinisikan organisasi ialah sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara foral terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Organisasi sangat penting untuk kebaikan mahasiswa dalam membentuk softskill dan wawasan ilmu pengetahuan. Artinya, organisasi adalah sebagai tempat untuk mengapresiasi suatu pemikiran yang memiliki tujuan-tujuan tertentu yang telah disepakati sebelumnya. Pernyataan tersebut dipertegas

Ardi (2011), yang mengatakan bahwa organisasi adalah “sekelompok orang yang berada di dalam struktur kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk membawa kelompok atau organisasi mencapai tujuan bersama.”

Organisasi atau forum kemahasiswa pada esensi termasuk sebagai media pembelajaran informal yang berperan penting dalam menambah wawasan maupun pengalaman nyata yang berguna untuk mempersiapkan mental mahasiswa. Organisasi juga merupakan salah satu wadah yang memfasilitasi para mahasiswa dalam menyampaikan kritik, gagasan, dan saran kepada lembaga-lembaga pelayanan publik yang tentunya bertujuan untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Dalam sejarahnya, forum kemahasiswaan atau organisasi mahasiswa ikut memberikan sumbangan bagi pembentukan sikap, tingkah laku dan keperibadian mahasiswa selama proses belajar di perguruan tinggi (Andriana, 2006). Dalam berorganisasi tentu ada proses ketertarikan dalam pemilihan (minat) untuk menempatkan diri terhadap organisasi mana yang akan diikuti. Minat berorganisasi adalah adanya ketertarikan untuk mengikuti dan memilih aktif dalam suatu organisasi yang membuat seseorang memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan organisasi yang dipilihnya (Ardi & Linda, 2010).

Akan tetapi, berangkat dari *phenomena* saat ini, mahasiswa mengalami penurunan minat dalam mengikuti forum kemahasiswaan atau organisasi dimana mahasiswa memilih untuk menghabiskan waktu berlibur

dan melakukan kegiatan-kegiatan yang *nonproductive* lainnya. Permasalahan ini tentunya harus segera diatasi oleh para praktisi-praktisi dalam forum kemahasiswaan atau organisasi dengan menelusuri akar permasalahan yang menyebabkan semakin mundurnya minat mahasiswa berorganisasi.

Berkurangnya minat mahasiswa dalam berorganisasi menjadi permasalahan yang sangat krusial dan harus segera diatasi. Dalam hal ini, minat berorganisasi merupakan suatu keinginan dan perhatian yang lebih dari seseorang untuk mengikuti kegiatan organisasi. Selain itu juga, minat berorganisasi didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertingkah laku dan mengarahkan kepada aktivitas berorganisasi atau dapat juga dikatakan bahwa mengarahkan individu pada suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Adanya minat berorganisasi akan menjadikan mahasiswa cenderung untuk memberikan perhatiannya, menunjukkan rasa ketertarikannya, memiliki keyakinan dan keinginan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai organisasi, serta mewujudkannya melalui tindakan nyata dengan mengikuti organisasi (Udayani, dkk., 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menjelaskan fenomena minat mahasiswa dalam berorganisasi, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2015), menemukan bahwa minat mahasiswa untuk berorganisasi ditentukan oleh salah satunya kepercayaan diri. Namun Pernando (2015), menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh tipe keperibadian yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Hal yang

berbeda dikatakan oleh Ardi (2011), bahwa minat berorganisasi rendah disebabkan juga oleh persepsi mahasiswa yang negatif terhadap organisasi sehingga mereka tidak berminat atau tertarik menjadi salah satu anggota dari sebuah organisasi. Dalam hal ini, minat seseorang dapat dipengaruhi oleh persepsi dirinya terhadap organisasi, yaitu proses kognitif yang dialami oleh setiap individu di dalam memahami informasi tentang organisasi, baik melalui penginderaan, pengelihatannya, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Berdasarkan data hasil survei yang dilakukan oleh Panitia Pemilu Raya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2017), diperoleh fakta bahwa minat mahasiswa program studi Manajemen (UMY) termasuk dalam kategori rendah. Dimana dari jumlah mahasiswa aktif sebanyak 1.043 Orang, hanya 7,95% atau sebanyak 83 orang yang aktif berkegiatan dalam organisasi jurusan, Himpunan Mahasiswa Manajemen (HIMAMA). Data menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa angkatan 2014 yang aktif di HIMAMA pada tahun 2016-2017 sebanyak 3.45%. Untuk angkatan yang lebih baru, jumlah ini mengalami penurunan yaitu 2,3% (angkatan 2015) dan 2,2% (angkatan 2016). Kurangnya partisipasi mahasiswa Manajemen (UMY) terhadap organisasi selain HIMAMA juga dapat dilihat dari minimnya partisipan dalam Pemilu Raya mahasiswa untuk memilih Ketua Dewan Mahasiswa (DPM) dan Gubernur Mahasiswa yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2017, jumlah mahasiswa yang ikut memilih kurang dari 20%.

Berangkat dari kajian dan fenomena yang dijelaskan pada bagian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan studi mengenai ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam Berorganisasi. Dan peneliti merancang bahwa objek penelitian akan di fokuskan pada keseluruhan mahasiswa Manajemen dan Bisnis yang berstatus sebagai mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan data yang disampaikan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah kurangnya minat mahasiswa jurusan Manajemen UMY untuk ikut dalam organisasi kemahasiswaan. Untuk itu, rumusan masalah yang akan diteliti adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa Manajemen UMY untuk mengikuti organisasi.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Manajemen dan Bisnis dalam kegiatan mengikuti organisasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat minat mahasiswa Manajemen dan Bisnis dalam mengikuti kegiatan organisasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian-kajian dalam ilmu pengetahuan guna menambah wawasan mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Manajemen dan Bisnis untuk mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau *refrensi* bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model terkait dengan minat mahasiswa dalam berorganisasi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi para pimpinan organisasi atau forum lainnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk ikut bergabung dalam organisasi dan diharapkan dari wawasan tersebut dapat menghasilkan strategi-strategi yang efektif dalam mendorong minat seseorang mengikuti organisasi.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (1998), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Ditambahkan juga oleh Moleong (2005), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.

Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Karena penelitian ini berusaha menggambarkan dan memahami mengenai sesuatu dibalik fenomena atau gejala sosial yang terjadi sesuai dengan apa adanya atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam dengan kata lain penelitian di mana analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, tetapi berupa deskripsi atas gejala-gejala yang diamati.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah: pertama, karena pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian kualitatif terkait dengan apa dan bagaimana (*how*) dan (*what*). (Creswell, 1998). Dalam penelitian ini fokus *study* adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi. Kedua, topik yang akan diangkat benar-benar perlu untuk dieksplorasi secara mendalam.

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau draft. Bahkan, Creswell (2008) menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Maksudnya adalah peneliti telah melakukan analisis tema dan melakukan pemilihan tema (kategorisasi) pada awal penelitian. Intinya dalam penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan.

2. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi,

hasil studi dokumentasi atau hasil dari FGD diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. Display Data

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpul data dan telah berbentuk tulisan (*script*), pada prinsipnya, display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984).

HASAIL PENELITIAN

Penelitian ini mengarah kepada mahasiswa angkatan 2014, 2015, dan 2016 yang berjumlah 30 orang mahasiswa yang masing-masing angkatan diambil 10 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian dan masuk ke dalam kriteria penelitian.

Dari 30 sampel hanya 8 (26,6%) orang mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi di kampus, dan sisanya sama sekali tidak mengikuti kegiatan organisasi di kampus yaitu yang berjumlah 22 (73,4%) orang mahasiswa. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap 30 orang mahasiswa terdapat 22 (73,4%) yang tidak mengikuti kegiatan organisasi dengan berbagai alasan atau faktor dari internal dan lingkungan sekitar yang cenderung mempengaruhi kurangnya ketertarikan atau minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan organisasi. Sementara 8 orang mahasiswa (26,6%) dari 30 orang mahasiswa yang diteliti mereka mengikuti kegiatan organisasi yang berada di dalam kampus dengan berbagai alasan diantaranya menambah relasi, serta pengalaman dalam dunia organisasi. Dari hasil analisis data yang diperoleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor diri pribadi atau internal mahasiswa, lingkungan, keluarga, dan pergaulan menjadi aspek yang sangat berpengaruh terhadap ketertarikan atau minat para mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengikuti atau berpartisipasi pada forum kemahasiswaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti data yang absah, berbobot, dan kuat. Sedang data lain tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Daftar Pustaka

- Ardi, M dan Aryani, L. (2010). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Jurnal Psikologi.
- Andriana, A.R. (2006). *Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Intruction) Pada Pokok Bahasan Sistem Indera*. Skripsi FMIPA UPI. Bandung: tidak diterbitkan
- Creswell, John W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: Sage Publications.
- Herdiansyah (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Miles, M., B., and Huberman, A., M. (1984) *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. (1992). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, J Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Muhammad Ardi dan Linda Aryani, (2010). *Hubungan Antara persepsi terhadap organisasi dengan minat organisasi pada mahasiswa fakultas Psikologi UIN Suska*. Jurnal Psikologi. ISSN 0305-1024.
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulistyarini, Emi Prabawati Dwi. (2012). *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel*. Laporan penelitian. Semarang: UNY Press.
- Udayani, dkk., (2017). *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha*. (KAR M APATI) Volume 6, Nomor 2 , 201 ISSN 2252-9063.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

